

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna di antara makhluk lainnya hal ini ditandai dengan adanya akal fikiran dan kemauan untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan disertainya akal fikiran di dalam dirinya maka manusia itu mampu untuk mempelajari sesuatu yang dapat menghantarkannya kepada kebaikan dunia dan akhirat, oleh karena itu seorang manusia diharuskan untuk mengasah akalnya dengan belajar dan menerima pendidikan. Yang mana dengan pendidikan manusia akan terus berkembang dan dapat meningkatkan mutu kehidupan.

Dan di dalam Agama Islam manusia juga dianjurkan untuk melaksanakan pendidikan dari lahir hingga akhir hayatnya. Islam sebagai agama yang *universal* mengatur dari segala aspek kehidupan baik dari segi sosial, berumah tangga, bernegara dan beribadah. Karena salah satu alasan manusia diciptakan adalah untuk menjadi khalifah di bumi, dan oleh karena itu manusia haruslah memiliki pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia itu sendiri untuk dapat diterima di semua pihak dan meninggikan derajatnya. Hal ini juga tertulis dalam firman Allah SWT. pada surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada surat Al-Mujadillah di atas menerangkan bahwa sangat pentingnya sebuah pendidikan bagi manusia untuk mendapatkan kemuliaan dan ditinggikannya derajat oleh Allah SWT.

Rasulullah SAW. juga memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana tertulis dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه الترمذی)¹

Dari hadits di atas dapat dianalogikan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang wajib bagi manusia untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan wawasan dalam berkehidupan.

Berkaitan dengan hadits di atas hal serupa juga dituliskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Ibnu Maajah, *Sunan Ibnu Maajah* (Beirut: Dar al-Fikri, 1995), Juz 1, bab 17, h. 87

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Makna yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah bahwa dalam pembelajaran tidak hanya beracuan pada kecerdasan intelektual semata tetapi juga pada penanaman moral serta nilai-nilai keagamaan agar terciptanya manusia yang memiliki pengetahuan intelektual serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. dan diharapkan mampu untuk memberikan andil yang nyata bagi bangsa dan negara.

Remaja adalah salah satu unsur generasi muda yang menjadi titik tumpu harapan bangsa dimana nantinya remaja diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Maka dari itu untuk mewujudkan dan menciptakan pemuda-pemudi yang siap mengemban harapan bangsa menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan serta agama harus dimulai dengan memperhatikan masa-masa perkembangannya terlebih ketika memasuki usia remaja, karena pada masa remaja inilah seseorang akan tumbuh melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan sosial.

Seseorang memiliki pribadi yang baik atau tidak ditentukan sejak kecil kemudian beranjak ke usia remajanya dimana seseorang tersebut akan mulai berinteraksi dengan orang di sekitarnya, mendapatkan hal dan pengalaman baru dari lingkungannya, terlepas apakah itu sesuatu yang bersifat positif maupun negatif yang di kemudian hari akan menjadi salah satu penentu masa depannya.

²Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Usia remaja adalah masa transisi dimana anak mencari jati dirinya dan masa di mana mereka telah dibebankan tanggung jawab atas dasar ajaran agama. Menurut Soedjono Soekanto garis remaja adalah usia 13 sampai 17 tahun bagi perempuan dan pada usia 14 sampai 17 tahun bagi laki-laki. Usia remaja dikatakan masa transisi karena keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, mereka berada diantara usia kanak-kanak dan usia dewasa dimana seorang remaja dapat dikatakan masih dalam pencarian jati dirinya. Oleh karena itu dalam masa perkembangan anak usia remaja sangat diperlukan bimbingan untuk memastikan proses transisinya menjadi sesuatu yang baik bagi dirinya di usia dewasa, karena remaja adalah salah satu pihak yang dipengaruhi oleh pihak lainnya seperti orang tua, kerabat, teman sepermainan, dan lingkungan sosial. Dimana akhir dari interaksi itu akan menghasilkan perilaku-prilaku tertentu sebagai akibatnya.

Orang tua adalah pihak yang mempunyai porsi pertama sebagai orang yang memiliki peran penting bagi perkembangan kepribadian remaja agar terhindar dari perbuatan menyimpang di dalam masyarakat. Maka adanya perhatian dari orang tua di rumah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan bermoral dan berakhlakul karimah di dalam keluarga, karena pemuda yang akan mengemban harapan bangsa dan mejunjung tinggi nilai-nilai persatuan serta agama akan terlahir dari remaja-remaja yang baik moralnya juga berakhlak mulia.

Problema remaja menyimpang dari aturan-aturan serta ajaran agama bukanlah sebuah topik baru lagi di Indonesia, di berbagai media massa seperti surat kabar, majalah, televisi dan sosial media hampir setiap hari menyajikan berita yang memuat tentang kenakalan remaja. Contohnya seperti di Desa paya Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah diketahui beberapa orang remaja

melakukan perbuatan yang menyalahi norma sosial dan melanggar aturan dalam ajaran agama. Dari apa yang terjadi terhadap remaja tersebut sangatlah berkaitan dengan orang tua di rumah sebagai pihak pertama yang memiliki peran penting bagi perkembangan perilaku remaja agar tidak terjadi penyimpangan perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka dari hal yang demikian penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Peranan Orang Tua Desa Paya Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Pada Anak Di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di Desa Paya Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana peranan orang tua di Desa Paya dalam mengantisipasi kenakalan remaja pada anak di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Paya Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapat data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bentuk kenakalan remaja di Desa Paya Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui peranan orang tua di Desa Paya dalam mengantisipasi keterlibatan anak terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Paya Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

D. Alasan Memilih Judul

1. Maraknya kenakalan remaja yang terjadi di berbagai daerah.
2. Kurangnya kesadaran diri pada remaja terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan di dalam suatu lingkungan masyarakat.
3. Kurangnya kesadaran pada orang tua untuk mengajarkan perilaku yang baik, mengawasi aktivitas yang dilakukan anak di lingkungannya.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata “Peran” yang telah ditambahkan akhiran “an”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran berarti: seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat³ kemudian ditambahkan kata akhiran “an” maka menjadi sebuah kata yang memiliki arti lebih jelas, Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴

Maka dari itu peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas dari orang tua yang harus dilaksanakan yaitu sebagai pendidik.

2. Orang tua

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 1. Ayah ibu kandung; 2. (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya); 3. Orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua;⁵

Orang tua yang dimaksud penulis di sini adalah 5 ayah dan ibu kandung yang ditetapkan sebagai responden dalam studi kasus.

3. Kenakalan remaja

Kenakalan berasal dari kata nakal yang telah diberi kata awalan “ke” dan akhiran “an”, dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam masyarakat.⁶

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667

⁴ *Ibid*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 667

⁵<http://kbbi.web.id/orang>(diakses Juli 2017)

⁶ <https://kbbi.web.id/nakal>(diakses September 2017)

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, atau dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁷ Dan rentang usia remaja dimulai sejak usia 13-21 tahun.

Jadi kenakalan remaja adalah perilaku anak dalam usia tertentu yang menyalahi aturan dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan tertentu.

4. Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang berasal dari atau dilahirkan.⁸ Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah yang berusia remaja yaitu antara 13-21 tahun.

Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peranan dari 5 orang tua yang dijadikan responden dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini diharapkan hasilnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Desa Paya.
2. Memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan ajaran agama.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 12

3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam.
4. Sebagai bahan bacaan dan tambahan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis ingin memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan dengan peranan orang tua tani Desa Paya dalam mengantisipasi kenakalan remaja kepada anak, sesuai dengan judul yang penulis tetapkan belum ada yang meneliti. Meskipun ada kemiripan judul, antara lain:

1. *Peranan Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Pasar Tungging Belitung Banjarmasin dalam Pembinaan Akhlak Anak*. Oleh Zakaria, NIM: 1101210491. Dalam penelitian ini orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak anak. Melalui orang tua sebagai pendidik, memberikan contoh keteladanan, memberi pengawasan dan nasihat. Adapun upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak meliputi pemberian hukuman, mengoptimalkan waktu bersama dan menyerahkan anak ke lembaga pendidikan keagamaan.
2. *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama di Rumah Tangga di Desa Paramasan Bawah Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar*. Oleh Husnul Khatimah, NIM: 0201215243. Penelitian ini bagaimana seorang kepala keluarga membimbing keluarga secara Islami. Melalui bimbingan shalat, bimbingan baca Al-Qur'an bimbingan berakhlakul karimah. Adapun faktor yang mempengaruhi tentang latar belakang orang tua sebagai pembimbing

dalam keluarga, waktu bersama orang tua dan keluarga tersedia atau tidak, lingkungan sosial keagamaan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pemahaman pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yaitu yang berisi tentang pengertian peranan, dasar peranan orang tua, fungsi dan tujuan peranan orang tua, bentuk antisipasi orang tua terhadap kenakalan remaja, remaja dan kenakalan remaja, rentang usia remaja, ciri-ciri remaja, jenis kenakalan remaja dan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja.

Bab III, Metode penelitian yang berisi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.